

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Singapura

Ahmad Ghazy Al Mubarak¹, Dinda Amalia Putri C², Nika Santika³,
Citra Sukma Dewi Br Saragi⁴

¹⁻⁴ Universitas Komputer Indonesia, Indonesia

Alamat: Jl. Dipati Ukur No.112-116, Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat
40132

Korespondensi penulis: ahmad.44323045@mahasiswa.unikom.ac.id

Abstract. *This study aims to identify and analyze the factors that influence economic growth in Singapore. The research method used is a qualitative method with descriptive analysis techniques using a literature review approach such as scientific journals and digital books. The results showed that the factors that influence the increase in Singapore's economic growth are foreign direct investment, progressive economic policies, export sector and international trade, energy consumption and infrastructure, human resources and education, finance and banking sector, innovation and technology and strategic geographical location and research issues discussed.*

Keywords: *Economic Growth, Foreign Direct Investment, Human Capital Development, Singapore Economy, Singapore Education System.*

Abstrak. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya ekonomi di negara Singapura. Metode kajian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif menggunakan pendekatan kajian literatur seperti jurnal ilmiah dan buku digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan ekonomi Singapura ialah investasi asing langsung, kebijakan ekonomi yang progresif, sektor ekspor dan perdagangan internasional, konsumsi energi dan infrastruktur, sumber daya manusia dan pendidikan, sektor keuangan dan perbankan, inovasi dan teknologi dan letak geografis yang strategis dan persoalan kajian yang dibahas.

Kata kunci: Ekonomi Singapura, Investasi Asing Langsung, Pertumbuhan Ekonomi, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Sistem Pendidikan Singapura

1. LATAR BELAKANG

Negara Singapura merupakan negara dengan pertumbuhan ekonomi yang luar biasa dalam waktu yang relatif singkat, menjadikannya sebagai salah satu negara dengan ekonomi paling maju di dunia. Sejak kemerdekaannya pada tahun 1965 Singapura juga memutuskan untuk berpisah dengan Malaysia menjadi negara kecil dan terbuka. Singapura menghadapi tantangan besar, termasuk kurangnya sumber daya alam dan tingkat pengangguran yang tinggi. Namun, melalui berbagai kebijakan strategis dan inovatif di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Lee Kuan Yew, negara ini berfokus pada pembangunan ekonomi melalui empat tahap dalam pertumbuhan ekonominya, mulai dari pemerintah menerapkan strategi industrialisasi ekspor dengan menarik investor asing untuk membangun basis manufaktur padat karya guna mengurangi pengangguran. Selanjutnya, terjadi restrukturisasi industri dari padat karya ke padat modal. Pada tahap ketiga, setelah resesi besar pada pertengahan 1980-an, fokus beralih

ke restrukturisasi sektor jasa, yang memperkuat fondasi ekonomi. Akhirnya, sejak akhir 1990-an, Singapura berfokus pada layanan berbasis pengetahuan, sektor teknologi tinggi, dan kewirausahaan domestik untuk mendorong inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan global (Anwar & Yuangga, 2019). Sehingga Singapura berhasil bertransformasi menjadi pusat perdagangan dan investasi global.

Keberhasilan ekonomi Singapura sering dijadikan contoh bagi banyak negara berkembang. Dimulai dari Kebijakan ekonomi yang terbuka, penegakan hukum yang kuat, serta dukungan terhadap pendidikan dan inovasi menjadi landasan yang memungkinkan Singapura tumbuh pesat meski memiliki keterbatasan wilayah dan sumber daya. Namun, keberhasilan ini tidak hanya bergantung pada kebijakan ekonomi, tetapi banyak faktor lain yang turut berperan dalam perkembangan perekonomian Singapura, seperti keterbukaan terhadap investasi asing, stabilitas politik, dan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi.

Dari uraian di atas pengkaji berniat untuk melakukan kajian untuk mengetahui lebih dalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Singapura, dengan fokus pada hubungan antarvariabel seperti investasi asing, ekspor, dan kebijakan pemerintah. Kajian ini berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Singapura”**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, pengkaji akan mengangkat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam kajian, yaitu 1) Apa saja faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura. 2) Bagaimana pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura. 3) Bagaimana pendidikan dan sumber daya manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Singapura. 4) Bagaimana kebijakan pemerintah Singapura dalam meningkatkan ekonomi Singapura.

Kajian ini muncul karena adanya kebutuhan untuk memahami dinamika yang mendasari pertumbuhan ekonomi Singapura, terutama dalam konteks global yang terus berubah. Meskipun banyak kajian sebelumnya telah membahas pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN, masih terdapat kesenjangan dalam analisis spesifik terhadap faktor faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Singapura. Berdasarkan kesenjangan tersebut, dibuatlah kajian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Singapura dengan tujuan untuk memberikan kontribusi kebaruan bagi literatur yang ada.

Kajian ini bermaksud untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura serta memahami mekanisme di balik keberhasilan Singapura sehingga memperkaya pengetahuan tentang pertumbuhan ekonomi Singapura.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Harrod-Domar dalam teori Neo klasik menyatakan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pembentukan modal atau investasi. Kekayaan yang semakin bertambah maka akan memajukan produksi barang dan jasa, dan juga teori ini menyatakan bahwa modal atau investasi merupakan syarat untuk perekonomian negara dapat tumbuh dalam jangka waktu yang panjang. Risiko negara membuktikan seberapa baik serta mendorong situasi dan kondisi suatu negara untuk melakukan kegiatan ekonomi. Jika country risk sebuah negara tinggi, investor asing akan memiliki kondisi investasi yang lebih menguntungkan (Igamo, 2015).

Faktor-Faktor Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal et al., 2024), Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sebuah ekonomi ialah : **SDA (Sumber Daya Alam)**, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah seperti contoh minyak, gas, dan mineral itu sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, dengan memanfaatkannya secara bijaksana dapat memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan. **SDM (Sumber Daya Manusia)**, tingkat dari kualitas SDM dapat memperbaiki atau menyengsarakan kemampuan berdagang suatu negara, karena kualitas dan kuantitas tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi, kemudian investasi dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas dan inovasi, yang pada nantinya mendukung pertumbuhan ekonomi. **Akumulasi modal**, adanya proses dari penambahan stok modal fisik buatan manusia berupa infrastruktur, teknologi, peralatan, mesin, dan bangunan menjadikan hal tersebut termasuk dalam faktor penting untuk meningkatkan produksi dan efisiensi ekonomi suatu negara. **Aspek sosial budaya**, hal-hal seperti nilai-nilai budaya, motivasi kerja masyarakat, serta kelembagaan ekonomi juga berperan sebagai faktor-faktor dalam membentuk lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. **Kemajuan teknologi**, adanya perkembangan teknologi menjadi peran yang sangat penting sebagai salah satu kunci utama dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan inovasi di berbagai sektor ekonomi, untuk investasi dalam riset dan pengembangan teknologi juga menjadi salah satu kunci utama untuk memacu pertumbuhan ekonomi, karena teknologi hadir berperan untuk menaikkan produktivitas SDM dan modal. **Pasar luar negeri**, mendapatkan akses ke pasar internasional melalui perdagangan bebas dapat membuka peluang ekspansi bagi produk domestik suatu negara, dengan ekspor dan impor yang seimbang dapat memberikan dorongan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. **Struktur politik dan administrasi pemerintah**, kondisi pada stabilitas politik dan

tata kelola pemerintahan yang baik berperan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan ekonomi, dengan kebijakan yang pro-investasi dan transparan akan mendukung perkembangan perekonomian suatu negara, namun jika politik dan pemerintahan yang lemah terlebih lagi terjadinya suatu korupsi akan sangat menghambat kemajuan ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Metode kajian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif menggunakan pendekatan kajian literatur. Data yang dikumpulkan yaitu berupa jurnal ilmiah, artikel, dan buku terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Singapura. Metode analisis yang digunakan ialah dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dari kajian teori hasil kajian yang sudah pernah dilakukan oleh para pengkaji sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Utama yang Berkontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura

Singapura, sebagai salah satu negara dengan ekonomi paling maju di Asia, memiliki dinamika yang unik dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Singapura memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat, hal ini membuat Singapura sebagai salah satu negara berhasil dalam perkembangan ekonomi modern. Ini dibuktikan dengan keberhasilan Singapura menjadi salah satu pusat perdagangan dunia yang dimana kondisi negara ini memiliki Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas. Namun, menurut *Mc. Kinsey* negara Singapura memiliki visi yaitu menjadikan ekonomi Singapura yang berpengetahuan hingga bersaing global dan maju, dengan adanya manufaktur dan jasa sebagai mesin pergerakan pertumbuhan ekonomi (Tarigan, 2011). Dengan dibuktikannya negara Singapura menjadi salah satu pusat perdagangan dunia, dibalik ini adanya faktor-faktor yang berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Singapura. Berbagai aspek seperti investasi asing langsung (FDI), kebijakan ekonomi, faktor internal seperti konsumsi energi, serta peran sektor ekspor, menjadi elemen penting dalam mendukung perkembangan ekonomi negara kecil ini.

1. Investasi Asing Langsung (FDI)

Salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Singapura adalah investasi asing langsung (FDI). Negara ini telah lama menjadi tujuan utama bagi investor asing, terutama karena kebijakan yang pro-bisnis dan lingkungan investasi yang kondusif. Menurut Gandhi, Pasaribu, Ekaputri, dan Febriani, FDI berperan besar dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Singapura. Investasi asing membantu negara ini memperkenalkan teknologi canggih,

meningkatkan keterampilan tenaga kerja, serta membuka akses ke pasar global. Selain itu, sektor manufaktur dan jasa yang berkembang pesat menjadi pendorong utama yang didorong oleh aliran investasi ini. Singapura telah berhasil memanfaatkan FDI untuk memperkuat basis industri teknologi tinggi dan keuangan, menjadikannya sebagai hub bisnis di Asia (Gandhi *et al.*, 2022).

Singapura menarik FDI dengan menawarkan berbagai insentif, termasuk pajak yang rendah, kemudahan berbisnis, serta kebijakan perdagangan bebas yang menjamin akses ke pasar global. Investasi asing tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.

2. Kebijakan Ekonomi yang Progresif

Kebijakan ekonomi Singapura yang sangat pro-bisnis dan adaptif menjadi faktor penting lainnya dalam pertumbuhan ekonomi negara ini. Pemerintah Singapura terus menerapkan kebijakan yang mendukung sektor-sektor strategis, seperti keuangan, teknologi, dan manufaktur. Menurut Bariah dan Rijal, kebijakan fiskal yang diterapkan selama pandemi COVID-19 juga memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal yang responsif dan stimulus ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah Singapura membantu negara ini untuk keluar dari resesi dengan cepat dan melanjutkan ekspansi ekonomi pasca-pandemi (Bariah & Rijal, 2022).

Singapura dikenal dengan kebijakan fiskalnya yang ketat dan efisien, serta komitmennya terhadap transparansi dan pengelolaan anggaran negara. Hal ini menciptakan iklim investasi yang stabil dan menarik bagi investor internasional, yang pada gilirannya memperkuat pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

3. Sektor Ekspor dan Perdagangan Internasional

Singapura memiliki sektor ekspor yang sangat kuat, terutama dalam bidang elektronik, minyak, dan produk-produk kimia. Negara ini tidak hanya bergantung pada pasar domestik tetapi juga memanfaatkan perdagangan internasional sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi. Menurut Desy, ekspor Singapura ke negara-negara besar seperti Indonesia sangat dipengaruhi oleh nilai tukar mata uang, tingkat investasi, dan stabilitas ekonomi global. Negara ini memiliki kebijakan perdagangan terbuka yang memungkinkan Singapura untuk tetap kompetitif di pasar global (Shelawaty, 2022).

Eksportir utama Singapura termasuk produk elektronik dan peralatan komunikasi, serta barang-barang yang berhubungan dengan industri minyak dan gas. Sebagai salah satu pelabuhan terbesar di dunia, Singapura juga berperan sebagai hub logistik utama, yang memfasilitasi perdagangan global. Keberhasilan Singapura dalam mempertahankan surplus

perdagangan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4. Konsumsi Energi dan Infrastruktur

Konsumsi energi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura. Negara ini mengimpor sebagian besar sumber energinya, namun infrastruktur energi yang sangat efisien dan teknologi yang digunakan untuk mengelola energi membantu menurunkan biaya operasional di sektor industri. (Aprilia, 2024) mencatat bahwa penggunaan energi yang efisien di Singapura mendukung sektor industri yang lebih besar dengan mengurangi biaya produksi, sehingga meningkatkan daya saing internasional.

Selain itu, pengembangan infrastruktur yang terus-menerus di sektor transportasi dan teknologi informasi mendukung pertumbuhan ekonomi. Singapura memiliki jaringan transportasi yang sangat efisien dan teknologi komunikasi yang canggih, yang memungkinkan kegiatan ekonomi berjalan lancar dan mendukung konektivitas global.

5. Peran Pendidikan dan Keterampilan Tenaga Kerja

Singapura menempatkan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah Singapura berinvestasi besar-besaran dalam sistem pendidikan untuk memastikan bahwa tenaga kerja memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kualitas sumber daya manusia (SDM) di Singapura menjadi salah satu faktor penentu dalam menjaga daya saing ekonomi.

Tenaga kerja yang terampil mendukung sektor-sektor kunci seperti keuangan, teknologi informasi, dan manufaktur. Dalam hal ini, negara ini sangat bergantung pada pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial bagi tenaga kerja lokal. Hal ini, pada gilirannya meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

6. Sektor Keuangan dan Perbankan

Sektor keuangan Singapura juga berperan sangat penting dalam ekonomi negara tersebut. Sebagai pusat keuangan global, Singapura memiliki sektor perbankan yang sangat berkembang dan mampu menarik investasi internasional. Keberadaan lembaga keuangan yang stabil dan transparan di Singapura menciptakan kepercayaan investor internasional. Lembaga-lembaga ini tidak hanya melayani kebutuhan domestik tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator dalam perdagangan dan investasi global.

Menurut Nugraha, Kamio, dan Gunawan, sistem perbankan di Singapura sangat efisien dan memiliki regulasi yang ketat, yang mencegah krisis keuangan dan memastikan stabilitas ekonomi. Ketersediaan berbagai produk keuangan, seperti investasi, asuransi, dan layanan

perbankan lainnya, membantu mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya (Nugraha *et al.*, 2021).

7. Inovasi dan Teknologi

Inovasi dan teknologi merupakan faktor penting lainnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Singapura. Negara ini dikenal dengan pendekatannya yang progresif terhadap riset dan pengembangan (R&D). Investasi dalam teknologi canggih dan pengembangan industri berbasis teknologi tinggi, seperti teknologi informasi dan bioteknologi, telah membantu Singapura untuk tetap menjadi pemimpin global dalam berbagai sektor.

Singapura juga aktif dalam mendorong ekonomi digital dan inovasi teknologi, yang merupakan bagian dari strategi transformasi ekonomi jangka panjang. Pemerintah Singapura terus berinvestasi dalam riset dan pengembangan untuk memastikan negara ini tetap kompetitif dalam era digital yang semakin maju.

8. Letak Geografis yang Strategis

Letak geografis Singapura yang sangat strategis di Asia Tenggara merupakan salah satu faktor utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi negara ini. Singapura terletak di persimpangan jalur pelayaran utama antara Asia dan dunia, yang menghubungkan Samudra Pasifik dengan Samudra Hindia. Posisi ini memberikan Singapura keunggulan sebagai pusat perdagangan internasional, menjadikannya sebagai pintu gerbang utama antara Asia dan pasar global. Sebagai salah satu negara dengan pelabuhan terbesar dan tersibuk di dunia, Singapura mengelola sebagian besar aktivitas perdagangan internasional yang melibatkan negara-negara di kawasan Asia, serta Eropa dan Amerika (Tan, 2020).

Pelabuhan Singapura, yang terintegrasi dengan fasilitas logistik modern, mempermudah aliran barang dari dan ke seluruh dunia. Ini menjadikan Singapura sebagai hubungan utama untuk **transshipment**, yaitu pemindahan barang dari satu kapal ke kapal lain yang menuju ke tujuan akhir. Keberadaan pelabuhan yang efisien ini tidak hanya mendukung perdagangan barang, tetapi juga memperkuat sektor jasa logistik dan distribusi, yang menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam ekonomi Singapura. Infrastruktur pelabuhan yang canggih juga memudahkan negara ini untuk mempertahankan statusnya sebagai salah satu pelabuhan tersibuk di dunia, dengan lebih dari 130 juta TEUs (*Twenty-foot Equivalent Units*) yang dikelola setiap tahunnya (Singapore Economic Development Board, 2023).

Selain itu, **Bandara Internasional Changi** yang terletak di Singapura juga memainkan peran penting sebagai pusat transportasi udara yang menghubungkan lebih dari 380 kota di seluruh dunia. Bandara ini adalah salah satu bandara terbaik di dunia dan mendukung sektor pariwisata serta perdagangan internasional. Keberadaan bandara yang efisien ini tidak hanya

menarik wisatawan, tetapi juga memperkuat jaringan global bagi perusahaan-perusahaan multinasional yang memilih Singapura sebagai pusat regional mereka. Dengan konektivitas udara dan laut yang sangat baik, Singapura mampu menarik investasi asing dan memperluas jangkauan pasar untuk produk dan layanan yang diproduksi di negara ini (Chia, 2021).

Keunggulan geografis ini juga memungkinkan Singapura untuk memainkan peran sentral dalam berbagai industri penting lainnya, seperti teknologi, keuangan, dan manufaktur. Singapura memanfaatkan posisinya sebagai pusat perdagangan global untuk mengembangkan dirinya menjadi hub bagi berbagai sektor, termasuk **keuangan** dan **teknologi tinggi** yang semakin mendominasi ekonomi negara ini dalam beberapa dekade terakhir. Posisi ini, bersama dengan kebijakan pemerintah yang mendukung, menjadikan Singapura sebagai negara yang sangat menarik bagi investasi global dan perusahaan multinasional.

Pengaruh Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura

Singapura, sebagai negara kecil yang tidak memiliki banyak sumber daya alam, telah berhasil mengubah dirinya menjadi salah satu pusat ekonomi yang sangat maju di dunia. Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi Singapura adalah investasi asing langsung (FDI). Investasi asing langsung merupakan aliran modal yang berasal dari luar negeri, yang kemudian digunakan untuk membiayai berbagai sektor dalam perekonomian sebuah negara. Singapura berhasil menarik investasi asing yang signifikan sejak awal 1960-an, dan hal ini berperan besar dalam transformasi ekonomi negara ini. Artikel ini akan membahas secara mendalam pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura, dengan mengacu pada data dan perkembangan yang terjadi dari tahun 1960-an hingga 1990-an yang dikutip dalam buku *Singapore: a Case Study in Rapid Development* (Bercuson, 1995).

1. Pentingnya Investasi Asing Langsung bagi Ekonomi Singapura

Singapura mulai berkembang pesat setelah kemerdekaannya pada tahun 1965, dengan ekonomi yang sebagian besar bergantung pada perdagangan, pelabuhan, dan manufaktur. Namun, dengan terbatasnya sumber daya alam yang dimiliki, Singapura tidak memiliki banyak pilihan untuk meningkatkan ekonomi nasional selain dengan menarik investasi asing langsung. Pemerintah Singapura mulai memfokuskan diri pada kebijakan yang dapat menarik investor asing, seperti kebijakan perpajakan yang ramah investor, pembangunan infrastruktur yang mendukung, serta pembukaan sektor industri bagi perusahaan asing.

Salah satu alasan utama mengapa investasi asing langsung sangat penting bagi Singapura adalah karena aliran modal ini memungkinkan negara ini untuk mengakses teknologi canggih, keterampilan manajerial, serta meningkatkan kapasitas produksi di sektor-sektor

utama seperti manufaktur dan jasa. Singapura pun menjadi lebih terhubung dengan pasar global, memfasilitasi perdagangan internasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

2. Perkembangan Investasi Asing Langsung di Singapura

Pada awal 1960-an, Singapura mulai menarik investasi asing, terutama di sektor manufaktur. Investasi asing pertama kali terfokus pada sektor yang lebih padat tenaga kerja, seperti tekstil, pakaian, dan produk-produk ringan lainnya. Namun, seiring waktu, sektor yang lebih bernilai tambah tinggi, seperti elektronik, kimia, dan manufaktur barang modal mulai berkembang pesat berkat investasi asing.

Data menunjukkan bahwa pada tahun 1960, sektor manufaktur menyumbang sekitar 13 persen dari produk domestik bruto (PDB) Singapura. Namun, pada tahun 1981, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB Singapura meningkat menjadi 24 persen, dan terus berkembang hingga mencapai 28 persen pada tahun 1992. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur, yang sebagian besar didorong oleh investasi asing, memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian Singapura.

Selain sektor manufaktur, investasi asing juga mulai mengalir ke sektor jasa, khususnya sektor keuangan dan bisnis. Singapura mengembangkan sektor ini dengan cepat, menjadikannya sebagai pusat keuangan yang penting di Asia. Aliran modal asing ini memberikan dorongan yang sangat dibutuhkan untuk memperkuat sektor keuangan dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

3. Dampak Positif Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Singapura

Investasi asing langsung memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura. Salah satu dampak utama dari investasi asing adalah terciptanya lapangan kerja. Ketika perusahaan asing membuka cabang atau berinvestasi di Singapura, mereka tidak hanya membawa modal, tetapi juga membuka peluang pekerjaan bagi tenaga kerja lokal. Dengan adanya sektor manufaktur yang berkembang, banyak pekerja Singapura yang memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan berpendapatan tinggi.

Selain itu, investasi asing juga memperkenalkan teknologi baru ke Singapura. Teknologi baru yang dibawa oleh perusahaan asing ke Singapura membantu negara ini untuk memperbarui proses produksi, meningkatkan kualitas barang yang dihasilkan, dan meningkatkan daya saing produk Singapura di pasar internasional. Investasi di sektor elektronik dan teknologi tinggi, misalnya, mempercepat modernisasi industri di Singapura.

Sebagai contoh, pada awal 1970-an, Singapura mulai menarik investasi asing di sektor minyak dan gas, yang berkontribusi besar terhadap peningkatan kapasitas produksi. Di sektor elektronik, Singapura mulai menjadi pusat produksi komponen elektronik dan perangkat

semikonduktor, yang mendominasi pasar global. Keberhasilan sektor-sektor ini menjadi salah satu alasan mengapa ekonomi Singapura dapat tumbuh dengan pesat.

4. Pergeseran Investasi ke Sektor dengan Teknologi Tinggi

Pada tahun 1970-an, investasi asing di Singapura mulai mengalami pergeseran. Awalnya, banyak investasi asing yang mengalir ke sektor yang lebih padat tenaga kerja seperti tekstil dan pakaian. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, sektor-sektor yang lebih padat modal dan teknologi mulai mendapatkan perhatian lebih. Misalnya, sektor elektronik dan kimia menjadi dua sektor utama yang menerima aliran investasi asing.

Sektor elektronik, khususnya menjadi salah satu yang paling menarik bagi investor asing. Pada tahun 1970-an dan 1980-an, Singapura mulai menjadi pusat produksi barang elektronik, termasuk komputer dan perangkat terkait. Investasi asing yang masuk di sektor ini membantu Singapura untuk mempercepat adopsi teknologi baru dan meningkatkan produktivitas sektor industri. Pada akhir 1980-an, Singapura sudah menjadi salah satu negara yang memimpin dalam produksi semikonduktor dan perangkat elektronik lainnya.

Selain sektor elektronik, sektor lain yang mendapatkan manfaat besar dari investasi asing adalah sektor manufaktur barang modal, seperti peralatan transportasi, alat berat, dan produk-produk teknologi tinggi lainnya. Pergeseran investasi ini menunjukkan bahwa Singapura mampu bertransformasi dari negara yang bergantung pada industri padat karya menjadi negara yang lebih mengandalkan teknologi dan modal untuk mendorong pertumbuhan ekonominya.

5. Dampak Positif terhadap Peningkatan PDB dan Pendapatan Per Kapita

Salah satu indikasi bahwa investasi asing berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura adalah peningkatan PDB negara ini. Sebagai contoh, pada tahun 1966, sektor manufaktur yang didorong oleh investasi asing hanya menyumbang sekitar 7 persen dari total nilai tambah perusahaan-perusahaan yang berbasis di Singapura. Namun, pada tahun 1992, kontribusi sektor manufaktur terhadap nilai tambah ini melonjak menjadi 15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa investasi asing langsung berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sektor manufaktur, yang menjadi kontributor utama terhadap PDB Singapura.

Kenaikan kontribusi sektor manufaktur terhadap PDB ini juga mencerminkan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat Singapura. Dengan berkembangnya sektor manufaktur, semakin banyak lapangan pekerjaan yang tercipta, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan rumah tangga. Peningkatan pendapatan ini juga berkontribusi pada kualitas hidup masyarakat Singapura, dengan meningkatnya akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan fasilitas publik lainnya.

6. Peran Negara-Negara Sumber Investasi

Aliran investasi asing ke Singapura pada awalnya datang dari negara-negara Barat seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Namun, seiring berjalannya waktu, negara-negara Asia seperti Jepang dan negara-negara yang baru mengindustrialisasi diri seperti Korea Selatan dan Taiwan mulai menjadi sumber investasi yang lebih signifikan.

Data menunjukkan bahwa pada tahun 1981, stok investasi Singapura di luar negeri mencapai \$57 miliar, dan angka ini meningkat menjadi \$133 miliar pada tahun 1991. Hal ini mencerminkan semakin pentingnya hubungan ekonomi Singapura dengan negara-negara lain, serta bagaimana Singapura berhasil menarik aliran modal dari berbagai belahan dunia.

Investasi asing langsung telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Singapura. Tidak hanya mendukung perkembangan sektor manufaktur, tetapi juga memperkuat sektor keuangan dan bisnis, serta mempercepat transformasi ekonomi menuju industri berbasis teknologi tinggi. Kebijakan yang ramah terhadap investasi asing, pembangunan infrastruktur yang mendukung, dan kemampuan Singapura untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi global telah menjadikan negara ini sebagai salah satu ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di Asia dan dunia.

Melalui kebijakan yang tepat dan kemitraan yang kuat dengan investor asing, Singapura berhasil menciptakan ekosistem ekonomi yang tidak hanya tumbuh pesat, tetapi juga berkelanjutan. Dengan terus meningkatkan daya tarik bagi investor asing, Singapura dapat mempertahankan posisinya sebagai pusat perdagangan dan teknologi di Asia Tenggara, serta menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonominya di masa depan.

Pengaruh Pendidikan dan Sumber Daya Manusia

Menurut (Osman-Gani, 2004), dalam kajiannya tentang *Human Capital Development in Singapore: An Analysis of National Policy Perspective*, dijelaskan bahwasanya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu strategi nasional Singapura yang terus direvisi dan disesuaikan sehubungan dengan kebijakan ekonomi strategis lainnya, dan telah diidentifikasi sumber daya manusia menjadi salah satu strategi terpenting bagi Singapura, dengan melihat latar belakang Singapura sebagai negara kecil yang hampir tidak memiliki Sumber Daya Alam (SDA), namun kini menjadi salah satu negara paling maju di Asia karena penekanannya yang kuat pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan terus melakukan investasi yang signifikan terhadap modal manusianya. Bagaimana kita bisa mengetahui bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu elemen inti dalam ekonomi strategisnya?, hal itu tercermin dalam delapan dorongan strategis rencana ekonomi yang dimiliki oleh Singapura. Dalam kajian ini dikemukakan juga data-data tentang

pekerja Singapura seperti, laporan organisasi yang berasal dari *AS Business Environment Risk Intelligence* (BERI) telah menempatkan pekerja Singapura sebagai yang terbaik di dunia untuk produktivitas dan juga *World Competitiveness Yearbook* dari *International Institute for Management Development* menempatkan daya saing tenaga kerja Singapura setara dengan tenaga kerja Amerika Serikat dan negara maju lainnya. Dalam kajian ini disebutkan bahwa pada masa awal pembangunan ekonomi Singapura, upaya-upaya pada bidang SDM berada di bawah tajuk pengembangan tenaga kerja, pendidikan umum, pelatihan teknis dan pelatihan. Seiring dengan perubahan pada pertumbuhannya yang didorong dengan investasi lalu mengembangkannya dengan inovasi, bersamaan juga dengan penekanannya pada regionalisasi dan juga globalisasi bisnis, Pemerintah Singapura telah memulai strategi terkait upaya-upaya pengembangan SDM yang lebih canggih, disebutkan juga dalam kajian ini bahwasanya Singapura adalah contoh kasus unik yang sukses menggambarkan manfaat dari adanya kebijakan dan pengembangan SDM sebagai strategi nasional mereka dengan tepat. Dalam kajian ini diungkapkan juga, bahwasanya di masa lalu Singapura telah memiliki kebijakan nasional mengenai pentingnya *Human Resource Development* (HRD) yang melingkupi : pengembangan tenaga kerja, pelatihan dan pengembangan keterampilan, dan pengembangan modal manusia. Seiring berjalannya waktu, penekanan lebih diarahkan pada *Human Capital Development* (HDC) yang dianggap orang adalah sebagai modal strategis yang dapat berpengaruh secara signifikan dan harus diinvestasikan agar dapat memperoleh hasil yang diinginkan dalam hal peningkatan kinerja. Singapura sendiri memiliki kebijakan nasional dan infrastruktur terkait HDC yang dijadikan sebuah kebijakan dengan dua fitur yang berbeda, yaitu:

1. Pendekatan tripartit, pendekatan ini didasarkan pada kerja sama antara pengusaha, serikat pekerja, dan pemerintah.
2. Pendekatan multidepartemen, pendekatan ini melibatkan semua lembaga pemerintah terkait.

Fungsi dari adanya hubungan pendekatan tripartit itu sendiri ialah untuk memastikan adanya kesepakatan terhadap strategi dan langkah-langkah yang diperlukan terkait rancangan strategi HRD nasional. Kebijakan mengenai pelatihan dan pelatihan ulang pekerja ialah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka pada fase restrukturisasi ekonomi. Tripartit memiliki lembaga penting lainnya yaitu *Skills Development Fund* (SDF) yang didirikan oleh pemerintah dan dipandu oleh dewan tripartit, adanya fungsi dana tersebut ialah menjadi sebuah mekanisme untuk membiayai pelatihan bagi karyawan dan sebagai motivasi bagi para pengusaha untuk meningkatkan kualitas dari karyawan yang mereka miliki, alasan dibentuknya SDF ini ialah karena para pengusaha di Singapura biasanya enggan mengeluarkan

uang untuk membiayai pelatihan bagi karyawannya kecuali ada suatu skema yang mendorong mereka untuk melakukannya, maka disinilah system SDF hadir dengan cara setiap pengusaha menyumbang satu persen dari total upah karyawan yang berpenghasilan S\$1.500 atau kurang dari S\$1.000 perbulan atau S\$2 per karyawan tiap bulan disetorkan ke SDF. Dengan begitu, pengusaha dapat menggunakan dana tersebut dengan mengklaim sekitar 90% dari subsidi pelatihan untuk mengembangkan keterampilan karyawan mereka berkat sistem SDF tersebut. Maka dari itu, pengusaha mendapatkan motivasi untuk mengirimkan karyawannya agar mengikuti program pelatihan tersebut sebagai jalan satu-satunya bagi mereka untuk mendapatkan hasil dari kontribusi mereka. Lalu pada tahun 2000, retribusi pada pengembangan keterampilan direvisi agar dapat menyediakan dana yang lebih banyak untuk meningkatkan keterampilan. Program pengembangan keterampilan kembali atau *The Skills Re-development Programme* (SRP) yang dimulai pada sektor manufaktur diperluas demi mendukung pelatihan pekerja di sektor jasa. Selain itu juga, didirikannya dana pembelajaran seumur hidup sebesar S\$5 miliar dan sekolah pembelajaran seumur hidup sebagai ketersediaan pengembangan keterampilan yang bersifat berkelanjutan dengan adanya bantuan pemerintah untuk mengumpulkan dana dan memberikan sebuah hibah pendamping yang sesuai bagi Kongres Serikat Buruh Nasional atau *National Trade Union Congress* (NTUC) serta untuk Dana Pelatihan dan Pendidikan atau *Education and Training Fund* (N-ETF). Kemudian ada juga sebuah program bernama *DomestiCaRE* diluncurkan berguna untuk membantu warga Singapura yang di-PHK dan menganggur agar dapat meningkatkan keterampilan yang nantinya bisa mengisi lowongan pekerjaan di industri tata graha domestik pada tahun berikutnya. Dewan Pengupahan Nasional atau *The National Wages Country* (NWC) memiliki peran yang sangat penting dalam HCD karena mereka adalah yang bertanggung jawab atas aspek motivasi kerja dalam hal kompensasi dan elemen lainnya dari paket upah. Sebagai badan tripartit, NWC selalu melakukan audit tiap tahunnya terhadap perubahan dalam ekonomi Singapura terkhusus pada sektor upah terkait ketenagakerjaan dan pengangguran, daya saing internasional, kesetaraan bagi pekerja dan pengusaha, tingkat inflasi dan peningkatan produktivitas. Dengan adanya audit tersebut, dapat memberikan informasi kepada dewan untuk menetapkan pedoman upah yang menjadi dasar rujukan jika pengusaha dan serikat pekerja gagal dalam hal menyepakati masalah terkait upah. Rekomendasi penyesuaian upah yang telah dibuat oleh NWC menjadi sorotan akan pentingnya pelatihan dan pelatihan kembali untuk meningkatkan produktivitas, pembangunan ekonomi, dan menghadapi tantangan persaingan di tingkat global.

Pendekatan Multidepartemen menjadi faktor kedua dalam pengaruhnya terhadap kebijakan nasionalnya pada HCD, sebelum tahun 1998 kementerian perdagangan dan industri serta berbagai lembaganya seperti badan investasi bertugas untuk memastikan informasi mengenai kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa mendatang, lalu informasi yang didapat akan disusun oleh kementerian dan diterjemahkan oleh Badan Pengembangan Ekonomi atau *Economic Development Board* (EDB) untuk dijadikan sebuah target pada keterampilan khusus yang dibutuhkan oleh negara. Selanjutnya diteruskan pada Dewan Pendidikan Professional dan Teknis atau *Council for Professional and Technical Education* (CPTTE) untuk dibahas. Kemudian lembaga terkait akan memberikan tanggapan terkait kerangka waktu agar mereka dapat mencapai target tersebut, dewan yang dibentuk pada tahun 1979 tersebut akan menentukan jumlah keterampilan yang berbeda dan nantinya akan dikembangkan oleh universitas, politeknik, sekolah dan Institut Pendidikan Teknis atau *Institutes of Technical Education* (ITE). Pada akhirnya dewan ini digantikan oleh Dewan Tenaga kerja Nasional atau *National Manpower Council* (NMC) yaitu sebuah dewan menteri yang diketuai oleh menteri tenaga kerja untuk memimpin perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM). Dewan ini bertugas untuk mengidentifikasi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) nasional dalam jangka menengah yaitu 3-5 tahun dan jangka panjang yaitu 5 -10 tahun, kemudian membentuk strategi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menyinggung dari keberhasilan Singapura dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), maka tak luput dari bagaimana sistem pendidikan yang dimiliki oleh mereka juga memiliki kontribusi dan kualitas yang mempengaruhi pada proses pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), pada penelitian (Syakrani, *et al.*, 2022) mengenai sistem pendidikan di negara Singapura, disinggung juga latar belakang Singapura yang dulu hingga bisa mencapai saat ini ialah karena pemberdayaan tenaga kerja melalui sistem pendidikan yang mereka bangun, mulai dari wajib belajar 10 tahun, dan setelah mereka lulus mereka dapat melanjutkan jenjang karirnya dengan jelas karena tersedianya tempat-tempat sesuai minat dan keahliannya mereka, bahkan mereka yang merasa bimbang akan minat dan bakatnya, Singapura membuat suatu tempat pemberdayaan untuk melatih dan mencari bakat-bakat atau minat-minat mereka melalui sistem yang mereka buat. Sehingga, nyaris sedikit sekali warga dari Singapura yang termasuk dalam pengangguran. Adapun jenjang pendidikan yang harus mereka tempuh ialah, taman kanak-kanak selama tiga tahun, sekolah dasar selama enam tahun, sekolah menengah empat hingga lima tahun, pendidikan pra-Universitas dua tahun. Setelah itu, mereka bisa memilih untuk melanjutkan jenjang karir mereka maupun di universitas atau politeknik, lalu kurikulum yang mereka buat juga memiliki beberapa keunggulan seperti : adanya kebijakan

bilingual, menekankan pada kewirausahaan, tersedia fasilitas yang lengkap dan kualitas guru yang tinggi, bahkan untuk penyeleksian guru-guru di Singapura, mereka membuat sistem yang ketat agar guru-guru yang mengajar memiliki kualitas dan kapabilitas yang sesuai dan tepat sasaran. Keberhasilan yang mereka raih dalam sistem pendidikan yang mereka bangun, tidak semata-mata langsung terjadi dan menjadi kunci sukses dalam perjalanan mereka. Singapura selalu memiliki dewan yang bertugas untuk merevisi dalam beberapa tahunnya terkait sistem pendidikan yang mereka buat sehingga akan selalu terbaru dan tercapai sesuai tujuan. Mereka memiliki konsep utama, seperti: *Thinking Schools Learning Nation* (TSLN) yaitu mendorong siswa agar dapat berfikir kritis, mandiri, dan memiliki semangat belajar sepanjang hayat, lalu *Teach Less Learn More* (TLLM) yaitu menekankan pada kualitas pembelajaran daripada kuantitas materi, guru diberikan hak otonomi untuk merancang pembelajaran yang efektif, terakhir adanya *School Excellence Model* (SEM) yaitu sebuah kerangka kerja untuk menilai kualitas sekolah berdasarkan berbagai aspek, mulai dari kepemimpinan hingga pencapaian siswa. Di samping adanya konsep utama yang mereka miliki, ada juga strategi yang mereka rancang, seperti: Desentralisasi yaitu memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengembangkan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa, lalu adanya penilaian diri yang mendorong sekolah untuk melakukan penilaian secara berkala untuk meningkatkan kualitas, dan yang terakhir membangun kemitraan dengan berbagai pihak untuk mendukung pengembangan sekolah.

Hal ini juga didukung dalam kajian (Kardina & Magriasti, 2023) yang menyebutkan bahwa Singapura menjadi salah satu contoh ilustrasi bagaimana pendidikan yang berkualitas dapat memengaruhi produktivitas pada tenaga kerja. Melalui sistem pendidikan yang sangat terstruktur dan berkualitas, Singapura telah berhasil menciptakan tenaga kerja yang sangat terampil dan berdaya saing tinggi, lalu menjadikan Singapura sebagai pusat bisnis dan teknologi yang menarik perhatian investasi global dan dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi mereka secara signifikan.

Dalam penelitian (Dariah, 2004), disebutkan bahwa hasil studi PERC (2001) negara dengan kualitas SDM tertinggi di Asia ialah Singapura termasuk dalam peringkat kedua, lalu pada laporan UNDP (*United Nations Development Programme*) dalam "*Human Development Report 2004*" mengenai kualitas pembangunan manusia, 174 negara yang termasuk dalam laporan tersebut diurutkan berdasarkan kualitas manusia dan bangsanya, singapura menduduki urutan ke-25.

Kebijakan Pemerintah Singapura dalam Meningkatkan Ekonomi Singapura

Negara Singapura merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi nomor satu di Asia Tenggara. Hal ini tidak lepas dari kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah negara Singapura dalam mengelola perekonomiannya. Seperti yang kita ketahui pada tahun 1965, Singapura memutuskan untuk keluar dari federasi Malaysia. Karena hal ini, Singapura mengalami berbagai macam masalah, seperti angka pengangguran tinggi, pemukiman kumuh, dan tidak adanya Sumber daya Alam (SDA). Namun, kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah negara Singapura, akhirnya mampu dan berhasil membuat negara ini menjadi negara modern dengan tingkat perekonomian terbaik yang ada di dunia. Rachel Van Elkan dalam bukunya yang berjudul *Singapore: a Case Study in Rapid Development*, menyebutkan bahwa ada empat fase yang mendasari keberhasilan kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah Singapura dalam meningkatkan ekonomi (Bercuson, 1995).

1. Fase Pertama: Kebijakan Substitusi Impor, 1959-1965

Pada tahun 1965, Singapura menghadapi kemiskinan dan pengangguran kronis akibat rendahnya tingkat pendidikan penduduk dan penurunan sektor perdagangan serta jasa. Untuk mengatasi ini, pemerintah berkomitmen pada kebijakan industrialisasi cepat, meskipun terbatasnya pasar domestik menjadi tantangan utama. Singapura bergabung dengan Federasi Malaysia untuk memperluas pasar melalui persatuan politik dan ekonomi, mendukung strategi substitusi impor.

Pemerintah memperkenalkan insentif fiskal, seperti pembebasan pajak bagi perusahaan melalui regulasi Perintis dan Perluasan Industri pada tahun 1959. Industri petrokimia, seperti Shell, menjadi sektor awal yang diuntungkan. Dewan Pengembangan Ekonomi (EDB) dibentuk pada tahun 1961 untuk mengawasi kebijakan industri, termasuk pemberian insentif, status perintis, dan pendirian kawasan industri.

Pada awal 1960-an, pemerintah melindungi industri dalam negeri melalui kebijakan substitusi impor, termasuk kenaikan tarif dan penerapan kuota impor. Pada tahun 1965, sekitar 230 komoditas dikenai pembatasan impor. Undang-Undang Pengendalian Manufaktur tahun 1959 juga membatasi jumlah perusahaan di sektor tertentu, melindungi perusahaan lokal dari persaingan asing.

Pemerintah memprioritaskan pendidikan untuk mendukung industrialisasi, fokus pada peningkatan keterampilan teknis. Antara 1960 dan 1965, partisipasi di sekolah dasar dan

menengah meningkat tajam, dan jumlah mahasiswa di perguruan tinggi, khususnya di bidang teknik, naik signifikan.

Kebijakan industrialisasi berhasil meningkatkan ekonomi Singapura, dengan PDB riil tumbuh rata-rata 5,75% per tahun antara 1960-1965. Sektor manufaktur berkontribusi 19% terhadap PDB dan menciptakan lebih dari 21.000 lapangan kerja baru.

2. Fase Ke-dua: Orientasi Ekspor, 1966-1973

Pada tahun 1967, Singapura mengadopsi strategi industrialisasi berorientasi ekspor, meninggalkan kebijakan substitusi impor. Dengan liberalisasi perdagangan, ekspor meningkat, neraca pembayaran membaik, dan pengangguran berhasil diatasi, meskipun beberapa perusahaan domestik tergusur.

Pemerintah, melalui Dewan Pembangunan Ekonomi (EDB), aktif menarik investasi asing di sektor manufaktur ekspor dengan insentif pajak, lokasi strategis, dan infrastruktur memadai. Kebijakan ini, didukung kondisi global seperti relokasi industri padat karya, mendorong lonjakan investasi asing langsung (FDI) antara 1968–1973.

Investasi asing mempercepat pertumbuhan sektor manufaktur (elektronik, petrokimia, perbaikan kapal, tekstil) dan jasa keuangan, termasuk pendirian unit mata uang Asia pada 1968. Transformasi ini mengatasi pengangguran, meningkatkan upah, dan mengukuhkan Singapura sebagai pusat ekonomi dan keuangan regional. Namun, pertumbuhan pesat memicu tantangan kekurangan tenaga kerja lokal, sehingga memerlukan tenaga kerja asing.

3. Fase Ke-tiga: Restrukturisasi Industri, 1973-1984

Pada awal 1970-an, setelah mencapai tingkat ketenagakerjaan penuh, Singapura menggeser fokus pembangunan dari sektor padat karya ke sektor berteknologi tinggi seperti komputer, elektronik, dan farmasi. Untuk mendukung kebutuhan tenaga kerja terampil, EDB membentuk pusat pelatihan industri bersama perusahaan multinasional, memberikan manfaat berupa keterampilan teknis bagi peserta pelatihan dan akses tenaga kerja terlatih bagi perusahaan.

Meskipun pertumbuhan ekonomi tinggi terus menekan pasar tenaga kerja, pemerintah mengatasi tantangan ini dengan kebijakan penyesuaian upah dan pungutan pekerja asing, khususnya yang tidak terampil, sejak 1980-an. Kebijakan ini berhasil mendorong restrukturisasi industri dari sektor padat karya ke sektor berteknologi tinggi, sekaligus memacu pertumbuhan sektor jasa keuangan, konstruksi, dan non-manufaktur lainnya.

Dengan investasi besar di infrastruktur dan penggunaan teknologi canggih, Singapura memasuki fase pembangunan baru yang berfokus pada sektor bernilai tambah tinggi dan membutuhkan kebijakan kompleks untuk menjaga pertumbuhan ekonomi.

4. Fase Ke-empat: Diversifikasi Ekonomi, 1985-Sekarang

Pada tahap awal, pertumbuhan sektor manufaktur Singapura melampaui PDB. Namun, pada 1979–1984, pertumbuhan sektor ini melambat menjadi kurang dari 5%, sementara ekonomi secara keseluruhan tumbuh 8,5%, didorong oleh sektor jasa keuangan. Pemerintah mempromosikan sektor berbasis teknologi seperti bioteknologi dan kedirgantaraan, serta mendiversifikasi ekonomi ke sektor jasa.

Diversifikasi ekonomi membawa investasi asing ke sektor berteknologi tinggi, sementara investasi padat karya dialihkan ke negara-negara tetangga. Singapura juga mendorong investasi luar negeri, yang tumbuh signifikan, dengan mayoritas diarahkan ke Asia. Inisiatif Johor-Batam-Singapura pada 1989 mendukung kolaborasi regional.

Pemulihan ekonomi pasca-pandemi lebih cepat dibandingkan negara lain, meski tantangan tetap ada, terutama di sektor interaksi langsung. Kebijakan moneter dan fiskal disesuaikan untuk mengelola inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi. Singapura fokus pada transformasi digital dan transisi energi untuk mempertahankan daya saing, meski ketidakpastian global dan krisis energi menjadi tantangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Singapura berhasil mengembangkan ekonominya melalui beberapa faktor utama yaitu: **Investasi Asing Langsung (FDI)** yang berperan penting dalam mengatasi keterbatasan sumber daya alam, mendorong perkembangan manufaktur, jasa keuangan, teknologi tinggi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, serta memperkenalkan teknologi canggih. **Pengembangan Sumber Daya Manusia (HRD)** melalui pendekatan *Tripartite* (Kerja sama antar pengusaha, pekerja, dan pemerintah) dan *Multidepartmental* (Kolaborasi antar Lembaga pemerintah). **Kebijakan Ekonomi yang Adaptif** berawal dari adanya penerapan substitusi impor, lalu beralih ke orientasi ekspor dan investasi asing, kemudian insentif fiskal yang diberikan kepada sektor berpotensi tinggi dengan kriteria evaluasi yang obyektif berkat sistem politik yang bersih. **Ketahanan Ekonomi** ditunjukkan pada saat menghadapi pandemic COVID-19 melalui kebijakan fiskal dan moneter yang tepat waktu serta vaksinasi massal, menjadikannya terjadi pemulihan ekonomi yang relatif cepat.

6. DAFTAR REFERENSI

- Anwar, S., & Yuangga, K. D. (2019). Pertumbuhan Ekonomi Di Singapura Sejak Berdirinya Monetary Authority Of Singapore. *Eduka : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i1.3825>
- Aprilia, N. (2024). *Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ekonomi Islam*.
- Bariah, I., & Rijal, N. K. (2022). Kebijakan Ekonomi Mengatasi Resesi Akibat Pandemi Covid-19: Pengalaman Singapura. *NeoRespublica : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.52423/neores.v3i2.25827>
- Bercuson, K. & KBercuson@imf.org. (1995a). *Singapore: A Case Study in Rapid Development*. International Monetary Fund. <https://doi.org/10.5089/9781557754639.084>
- Bercuson, K. & KBercuson@imf.org. (1995b). *Singapore: A Case Study in Rapid Development*. International Monetary Fund. <https://doi.org/10.5089/9781557754639.084>
- Chia, S. Y. (2021). Strategic Location and Economic Impact: The Role of Singapore's Geography. *Asia Economic Policy Review*, 139–151.
- Dariah, A. R. (2004). Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(2), 122–123.
- Gandhi, E. A., Pasaribu, E., Ekaputri, R. A., & Febriani, R. E. (2022). Investasi Asing Langsung dan Pertumbuhan Ekonomi: Perbandingan Empiris Indonesia dan Singapura. *Ecoplan*, 5(2), 159–170. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.563>
- Ivonia Auxiliadora Freitas Marcal, Yosse Putra Oentoro, & Muhammad Yasin. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
- Kardina, M., & Magriasti, L. (2023). *Peran Pendidikan Yang Berkualitas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara*. 7.
- Mahdi Igamo, A. (2015). Pengaruh Resiko Ekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing Di Negara Asean (Studi Kasus Perbandingan Antara Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Dan Myanmar). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(2), 75–85. <https://doi.org/10.29259/jep.v13i2.4856>
- Nugraha, N., Kamio, K., & Gunawan, D. S. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Utang Luar Negeri dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 21. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1160>
- Osman-Gani, A. M. (2004). Human Capital Development in Singapore: An Analysis of National Policy Perspectives. *Advances in Developing Human Resources*, 6(3), 276–287. <https://doi.org/10.1177/1523422304266074>
- Shelawaty, D. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Singapura dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2019. *Doctoral Dissetation, UIN Raden Intan Lampung*.

- Syakrani, A. W., Malik, A., Hasbullah, Budi, M., & Maulidan, M. R. (2022). *Sistem Pendidikan Di Negara Singapura*.
- Tan, K. Y. (2020). Singapore's Economic Growth: Factors Behind the Success. *Asian Economic Policy Review*, 47–67.
- Tarigan, P. (2011). Faktor Pendukung Keberhasilan Singapura Sebagai Salah Satu Pusat Perdagangan Dunia (Kajian Perspektif Multinational Corporation di Singapura). *Jurnal Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Borobudur*, 2–3.